

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITA
UNTUK MENGATASI KESULITAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS
XI SMK KAUTSAR KARANG PUCUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

¹M. Adi Kurniawan, ²Siti Suratini Zain, ³Mareyke Jessy Tanod
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Madikurniawan@gmail.com, ²sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id,
³mareykejessytanod@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi yang di alami siswa. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, artinya bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka –angka sebagai perwujudan dari gejala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 32 dari 654 populasi, artinya peneliti memakai teknik *cluster random sampling* sebesar 20%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus t_{hit} . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh $t_{hit} = 4,02$ dan $t_{daf} = 1,67$ sehingga $t_{hit} > t_{daf}$. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dari penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok. Pendekatan Realita.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling services with a reality approach to overcome student communication difficulties. This research uses quantitative methods, meaning that a researcher must work with numbers as the manifestation of observed symptoms, so that statistical analysis is possible. In this study, the sample used as a research sample was 32 of the 654 population, meaning that the researcher used a 20% cluster random sampling technique. The data collection technique used was a closed questionnaire. The analysis technique in this study uses the t_{hit} formula. Based on the results of the research that has been done, it is obtained $t_{hit} = 4.02$ and $t_{daf} = 1.67$ so that $t_{hit} > t_{daf}$. This means that there is a positive influence from the application of group counseling services with a reality approach in overcoming interpersonal communication difficulties for class XI students of SMK Kautsar Karang Pucung South Lampung in the 2020/2021 school year.*

Keywords: *Group Counseling Services, Reality Approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradapan dan kegiatan manusia. Dengan memiliki ilmu manusia dapat mengikuti perkembangan teknologi, sebaliknya jika manusia tidak memiliki ilmu, maka akan terpuruk dan tertinggal dari perkembangan.

Pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan pengajaran dan administrasi saja tanpa bimbingan pribadi siswa, akan mengakibatkan siswa kurang memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki. Bimbingan dan konseling memberikan peranan dalam sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk menghadapi masalah.

Pemanfaatan layanan dan konseling oleh siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menyangkut bimbingan dan konseling. Munculnya permasalahan dalam kegiatan proses belajar pada siswa dapat disebabkan karena siswa mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Proses belajar yang baik akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam prestasi belajarnya, untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pembelajaran yang efektif juga sarana dan prasarana yang mendukung keadaan kelas yang nyaman, suasana kelas yang kondusif. Sarana belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas yang disadari dan dengan kemauan yang cukup kuat dan mengharapkan hasil belajar yang baik.

Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian diatas, bahwa pada prinsipnya belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian seseorang melalui suatu

proses pembelajaran yang interaktif antara guru dan murid, ditunjang oleh lingkungan agar terciptanya belajar yang kondusif agar terciptanya hubungan komunikasi yang baik.

Dari hasil observasi pada saat pra penelitian dilaksanakan permasalahan yang muncul di SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan

mengarah pada adanya kejenuhan belajar yang dialami oleh beberapa siswa dalam proses belajar mengajar dikelas karna dalam penyampaian materi proses pembelajaran memakai metode ceramah. Sehingga siswa menjadi bosan karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan monoton sehingga siswa lebih pasif dalam menerima pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dimana siswa tidak dapat menyampaikan pendapat serta siswa kurang aktif dalam meningkatkan belajar. Tidak jarang muncul perilaku yang menunjukkan siswa mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Ditemukan beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar adalah sebagai berikut.

Siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas siswa banyak yang mengantuk ketika guru sedang menyampaikan materi, kurang bersemangat nya siswa dalam mengikuti belajar, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa mengalami keletihan fisik (lelah kurang tidur sakit kepala dll) dari permasalahan tersebut penulis membuat untuk memberikan tindak lanjut dari hasil observasi di SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatandalam bentuk pra penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga kejenuhan terlihat lebih jelas apa saja yang menjadi faktor penghambat dan yang mempengaruhi timbulnya kejenuhan dalam belajar. Tugas seorang guru BK atau Konselor hendaknya mampu untuk memberikan alternatif dalam penyelesaian kejenuhan dalam belajar yang dialami oleh siswa dengan cara memeberikan layanan

bimbingan belajar pada siswa agar menunjang upaya konselor dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui pemberian permainan edukatif (Education games) pada Siswa Kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

Konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan pribadi antara seseorang yang mengalami masalah atau kesulitan dan seorang profesional atau berpengalaman dalam membantu orang lain untuk menyelesaikan masalah. Proses membantu seseorang untuk belajar menyelesaikan masalah interpersonal, emosional, dan memutuskan hal tertentu. Proses konseling juga bisa digambarkan sebagai suatu dialog antara seseorang yang bermasalah (klien) dengan orang yang menyediakan pelayanan konseling (konselor) dengan tujuan untuk memberdayakan klien agar mampu menghadapi permasalahan dan sanggup mengambil keputusan yang mandiri atas permasalahan.

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021".

penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interferpersonal Siswa Kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

KAJIAN TEORI

Layanan Konseling kelompok dengan Pendekatan Realitas

Winkel dan Hastuti (Rifda,2015) layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang di sadari, dibina, Dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama

anggota konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik.

Hellen (Rifda, 2015) layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, konseling kelompok bersifat pencegahan.Layanan konseling kelompok juga bisa di maknai sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan optimal. Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pemecahan dan penyembuhan, dan di arahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan perkembangannya, dalam konseling kelompok peserta didik dapat menggunakan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan- tujuan tertentu ,untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.

Adapun ciri-ciri penggunaan konseling realitas sebagaimana Corey,(2013: 265-268) diuraikan sebagai berikut.

1. Terapi realitas menolak konsep tentang penyakit mental.
2. Terapi realitas berfokus pada tingkah laku sekarang alih-alih pada perasaan dan sikap.
3. Terapi realitas berfokus pada saat sekarang, bukan pada masa lampau.
4. Terapi realitas menekankan pertimbangan-pertimbangan nilai.
5. Terapi realitas tidak menekankan tranferensi.
6. Terapi realitas menekankan aspek-aspek kesadaran dan bukan aspek-aspek ketaksadaran.

7. Terapi realitas menghapus hukuman.
8. Tarapi realitas menekankan pada tanggung jawab, dengan asumsi belajar bertanggung jawab merupakan proses seumur hidup.

Langkah-Langkah Kegiatan Konseling dengan Realita

Zainul Anwar (2012 : 227) Menjelaskan bahwa ada beberapa langkah langkah kegiatan konseling yaitu sebagai berikut :

1. Menjalin Hubungan

Konselor harus menciptakan suasana yang membuat klien merasa santai, tidak takut, merasa aman dan bebas mengungkapkan perasaan dan pertanyaan yang didalam hatinya untuk didiskusikan.

- Konselor harus memperkenalkan diri (bisa menjabat tangan,merangkul,atau menepuk pundak klien).
- Konselor membuat aturan permainan sebelum percakapan dimulai, misalnya : soal waktu, kerahasiaan,maksud/tujuan percakapan
- Konselor bisa berbasa-basi sejenak, misalnya: menanyakan tentang keluarga, anak, dan lain sebagainya.
- Mulai pertanyakan inti
- Selama proses ini konselor harus bisa mendengarkan keluhan klien dengan penuh perhatian, menghargai klien sebagai sesama manusia.

2. Eksplorasi

Konselor berusaha mengetahui secara mendalam tentang perasaan klien,situasi klien dan alesannya datang untuk meminta bantuan.

3. Pemahaman

Konselor membantu klien mengidentifikasi masalah dan penyebab

masalah, serta membantu klien merancang alternatif pemecahan masalah.Konselor harus mengetahui apakah benar-benar ada masalah yang dirasakan klien. Biarkan klien mereka yang menceritakan dan merumuskan, baru konselor melanjutkan menggali untuk mengetahui apakah masalah ada pada klien sendiri atau orang lain (yang terkait dengan klien).

4. Perencanaan kegiatan

Klien membuat rencana untuk mengatasi masalahnya.Konselor membantu klien untuk mengetahui dan memahami pilihannya.Konselor juga dapat menyarankan beberapa pilihan yang mungkin belum dipertimbangkan oleh klien. Konselor dapat mencapai tujuan ini dengan cara:

- Menentukan prioritas masalah yang hendak diatasi terlebih dahulu
- Meyakinkan kesiapan klien lebih dahulu sebelum melaksanakan keputusannya.
- Merencanakan beberapa alternatif pemecahan masalah
- Mendiskusikan keuntungan dan kendala dari setiap pemecahan masalah.
- Memeberitahukan fakta-fakta yang relevan

Namora Lumongga Lubis, (2010: 137) Adapun langkah dalam konseling antara lain:

1. Menyambut
2. Membahas
3. Membantu menetapkan pilihan
4. Mengingat hal-hal penting

Rifda (2015: 04) Ada tahapan-tahapan konseling kelompok antra lain:

1. Melibatkan permianan peran dengan konseli
2. Menggunakan humor
3. Mengkonfrontasikan konseli dan menolak dalih apapun

4. Membantu konseli dalam berumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan
 5. Bertindak sebagai model dan guru
 6. Memasang batas-batas dan menyusun situasi terapi
 7. Menggunakan "terapi kejutan verbal" atau sakrasme yang layak untuk mengkonfrontasikan konseli dengan tingkah lakunya yang tidak realistis dan Melibatkan diri dengan konseli dalam upaya mencari kehidupan yang lebih efektif.
2. Mengembangkan kesadaran diri melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan kesadaran diri.
 3. Matang akan konvensi sosial.
 4. Konsistensi hubungan dengan orang lain.
 5. Mendapatkan informasi yang banyak
 6. Bisa memengaruhi dan dipengaruhi orang lain

Komunikasi Interpersonal

Ripda, (2015: 05) menyatakan komunikasi merupakan hal yang penting untuk mencari keberhasilan dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun profesi (hobben), menyatakan komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran atau gagasan.

Dance (yulia singgih D. Gunarsa 2002: 99) menyatakan bahwa komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme, yakni upaya menimbulkan respon melalui lambang verbal ketika lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimulus.

Hubungan Interpersonal dapat di pandang sebagai sistem untuk menganalisisnya kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan Interpersonal harus di lihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspekatsi dan pelaksanaan peranan, serta permainan yang di lakukan dengan singkap model interaksional mencoba menggabungkan model pertukaran, peranan, dan permainan

2.2.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Rifda (2015) mengemukakan fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi di gunakan untuk mencapai tujuan. Fungsi komunikasi interpersonal yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi dengan komunikasi interpersonal kita dapat memenuhi kebutuhan sosial atau psikis kita.

Hambatan yang menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi. Menurut Tierney (Rifda,2015) menyatakan bahwa dalam komunikasi terdapat beberapa hambatan yang akan di jumpai, hambatan yang di maksud antara lain yaitu :

1. Ketidak jelasan
2. Membuat pilihan yang kurang baik
3. Memilih dan memakai media yang salah
4. Menghilangkan pesan
5. Menjauhkan dari audiens

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena meneliti Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat di ukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati.

1. Winkel dan Hastuti (Rifda,2015) layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang di sadari, dibina, Dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik.

2. Namora (2010: 135) menyatakan konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan pribadi antara seseorang yang mengalami masalah atau kesulitan dan seorang profesional atau berpengalaman dalam membantu orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Konseling kelompok dengan pendekatan realita adalah suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofessional yang berusaha membantu orang lain dan membentuk tingkah laku sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan reinforcement secara sistematis dan langsung dalam setiap kali tingkah laku ditampilkan.

1. Variabel terikat
Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.
2. Pengukuran variabel
Pengukuran variabel tentang komunikasi interpersonal menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengukur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sifat positif dan kesetaraan tentang komunikasi interpersonal. Angket tersebut

menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan, kesimpulan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mengarahkan dirinya dalam melaksanakan tugas tugas perkembangannya dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupannya supaya dapat menjalani kehidupan efektif sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan ini, peneliti memaparkan kegiatan Penggunaan Pendekatan Realita dalam Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal siswa kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan di SMK Kautsar Karang Pucung, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Dari hasil analisis di atas, reliabilitas instrumen mendapat 0,803. Melihat klarifikasi reliabilitas angket, terletak antara 0,60-0,80. Itu berarti bahwa instrument angket memiliki reliabilitas yang tinggi $R_{hit} > R_{daf} = 0,803 > 0,672$ dapat disimpulkan bahwa instrument tes dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

Hasil Wawancara

Penulis juga mengadakan wawancara terhadap siswa, dalam penelitian ini mengatakan bahwa siswa memang sulit dalam menerima materi mata pelajaran terutama terhadap pelajaran hitung-hitungan seperti matematika dan akutansi. Proses pengembangan hasil

belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya pemahaman mengenai motivasi belajar, karakteristik belajar dan juga proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan dalam hasil belajar siswa yang dihadapi remaja yang berasal dari suasana psikologi lingkungan seperti berteman dengan orang yang tidak terlalu paham mengenai pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa hal ini mendapat respon positif dari siswa yang selama ini mereka belum memahami pentingnya pemahaman mengenai motivasi belajar, karakteristik belajar dan juga proses pembelajaran, dengan adanya pemecahan masalah melalui pendekatan *Realita* untuk mengatasi kesulitan *komunikasi interpersonal* mereka termotivasi dan dapat berfikir rasional tentang pentingnya meningkatkan hasil belajar, merubah pola pikir dan tingkah laku siswa. Sehingga antar satu dengan lainnya saling mengerti dan memahami.

Pembahasan

1 Setelah melakukan penelitian ini maka "Pendekatan *Realita* untuk mengatasi kesulitan *komunikasi interpersonal* dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 " mengalami perubahan yang signifikan dalam perkembangan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Realita*. Perubahan tersebut didasari oleh kesadaran siswa terhadap pentingnya motivasi belajar. Terjadinya perubahan hasil belajar yang baik pada siswa, maka anak satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Sehingga pada tahap tertentu anak akan

mengadakan imitasi pada temannya. Sebelum melaksanakan penggunaan pendekatan *Realita* ini masalah hasil belajar siswa sangat mengkhawatirkan, akan tetapi setelah melaksanakan penggunaan pendekatan *Realita* hasil belajar siswa bisa diatasi dan mengalami perubahan yang sangat baik.

- 2 Dalam hal ini, tentunya terdapat faktor penunjang dan penghambat. Faktor-faktor penunjang penggunaan pendekatan *Realita* melalui pendekatan *Realita* untuk mengatasi kesulitan *Komunikasi Interpersonal* yaitu: Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan, keterbukaan dari pihak sekolah, keterbukaan siswa-siswi yang bermasalah dalam belajar. Serta terjadinya kurang pemahaman siswa dengan yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematika dan akutansi.
- 3 Hasil belajar siswa akan banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Interaksi yang berlangsung selama pengajaran merupakan interaksi dalam ikatan tujuan. Interaksi tersebut disebut interaksi edukatif.
- 4 Salah satu cara untuk meoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Karena mengajar itu suatu sistem, maka perbaikannya mencakup seluruh komponen yang berupa kurikulum, tujuan pengajaran, materi pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian.

5 Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap yang tercermin dalam penampilan siswa setelah diadakan evaluasi. Salah satu penyebab keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru, perhatian siswa terhadap pelajaran yang dihadapi, dan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep komunikasi interpersonal sebelum diterapkan Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal.
2. Komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui pendekatan realita. Hal ini terbukti dari hasil analisis data observasi, angket, wawancara kelas eksperimen (0,80) \geq kelas kontrol (0,42).maka H_0 di terima, jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal .

Dalam hal ini peneliti menemukan kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan *Realita untuk mengatasi Komunikasi Interpersonal* dapat meningkatkan hasil yang baik belajar

siswa kelas XI SMK Kautsar Karang Pucung lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

Dance (Yulia Singgih d.Gunarsa, 2002). *Asas- Asas Psikologi*. PT.BPK: Gunung Mulia.

Hardjana. (2003). *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*. Yogyakarta: karnisius.

http://ki.bnlib.web.id//index.php?P=show_detail&id=126

Jalaluddin, rakhmat. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Namora, Lumongga Lubis. (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawaatan*. Kencana: prenada media group.

Prayitno. (2004). *Seri layanan konseling*. Semarang: Bimbingan konseling Unnes.

Prayitno. (2004). *Bimbingan konseling dan kelompok*. Jakarta: PT Rineka.

Rasimin. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifda. (2015). *Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi antarpersonal peserta didik kelas X MAN Krui LAMPUNG BARAT T.P 2015/2016*. [online] IAIN Raden Intan Lampung. 27 mei 2015.

Sudarmaji. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.

Suharsimi, A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.

Welles dan Huberman. (2000). *Dasar-dasar statistika terapan*. Bandung: PT.Mutiara.

Zainul, Anwar. (2012). *A-Z Psikologi*. Andi: Mahanta Bookline.

